

SYSTEMATIC REVIEW: EFEKTIVITAS BEBERAPA METODE PENDIDIKAN KESEHATAN PROGRAM PENCEGAHAN KANKER PAYUDARA TERHADAP PENGETAHUAN, SIKAP DAN TINDAKAN REMAJA TENTANG SADARI

Andre Utama Saputra^{1*}, Budhi Mulyadi², Agus Sri Banowo¹

¹Fakultas Keperawatan, Universitas Andalas, Limau Manis, Kec. Pauh, Kota Padang, Sumatera Barat, Indonesia, 25163

²STIKES Indonesia, Jl. Khatib Sulaiman No.17, Lolong Belanti, Kec. Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat, Indonesia 25173

*andreutamasaputra.07@gmail.com

ABSTRAK

Kanker payudara merupakan penyakit dengan angka kematian yang tinggi terutama pada wanita. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis keefektifan beberapa metode Pendidikan Kesehatan program pencegahan kanker payudara terhadap pengetahuan, sikap dan Tindakan remaja tentang SADARI. Metode penelitian dimulai dengan pencarian data menggunakan Science Direct, Taylor & Francis Online (Tandfonline), PubMed, DOAJ dan SAGE dimulai dari tahun 2015-2020 dengan jumlah 1361 artikel. Artikel dicari dengan kata kunci “actions” and “attitudes” and “breast cancer” and “breast self-examination” and “Health Education” and “knowledge” and “Youth Adolescents” or “ Teenager” and “demonstrations” and “ lectures” and “seminars” and “peer education.”. Ditemukan 16 artikel memenuhi kriteria yang dinilai menggunakan the JBI critical appraisal tools. Keseluruhan artikel menyebutkan bahwa beberapa media efektif terhadap sikap, tindakan dan pengetahuan dalam pencegahan kanker payudara terutama pada remaja putri. Penggunaan metode pendidikan kesehatan yang efektif digunakan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan yaitu ceramah dan demonstrasi. Kesimpulan dari telaah artikel ini adalah metode Pendidikan Kesehatan terbukti efektif terhadap pencegahan kanker payudara dalam hal pengetahuan, sikap dan Tindakan remaja tentang sadari.

Kata kunci: kanker payudara; metode pendidikan kesehatan; pengetahuan; remaja putri; sikap; tindakan

SYSTEMATIC REVIEW: THE EFFECTIVENESS OF SOME METHODS OF HEALTH EDUCATION PROGRAM FOR BREAST CANCER PREVENTION ON KNOWLEDGE, ATTITUDES AND ACTIONS OF YOUTH ABOUT SADARI

ABSTRACT

Breast cancer is a disease that has a high percentage of mortality, especially in women. This research has a purpose, namely to analyze the effectiveness of several methods of breast cancer prevention program health education on knowledge, attitudes and actions of adolescents about SADARI. This research method starts from searching data using five databases, namely Science Direct, Taylor & Francis Online (Tandfonline), PubMed, DOAJ and SAGE with a range of 2015-2020 with a total of 1361 articles. Articles searched for the keyword's "actions" and "attitudes" and "breast cancer" and "breast self-examination" and "Health Education" and "knowledge" and "Youth Adolescents" or "Teenager" and "demonstrations" and "lectures" and "seminars" and "peer education.". It was found that 16 articles met the criteria that were assessed using the JBI critical appraisal tools. The whole article states that several media are effective on knowledge, attitudes and actions in breast cancer prevention, especially in adolescent girls. The use of effective health education methods is used to increase knowledge, attitudes and actions, namely lectures and demonstrations. The conclusion from the review of this article is that Health Education methods are proven to be effective in preventing breast cancer in terms of knowledge, attitudes and actions of adolescents about awareness.

Keywords: action; attitude; breast cancer; health education methods; knowledge; teenage girl

PENDAHULUAN

Kejadian kanker meningkat dari tahun ke tahun dan terjadi hampir di seluruh dunia. Kanker adalah penyakit paling umum kedua di dunia. Data jumlah penderita kanker di seluruh dunia telah mencapai 14 juta, dan angka kematian tahunan sebesar 8,2 juta (WHO, 2018). Data dari Global Cancer Observatory menunjukkan ada 18,1 juta kasus baru dan angka kematian meningkat menjadi 9,6 juta setiap tahun. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kanker payudara merupakan penyakit dengan angka kematian yang tinggi terutama pada wanita (Kemenkes RI, 2018).

Prevalensi Kanker di Indonesia cukup tinggi dari data laporan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018 kanker payudara menduduki urutan ke 7 dari seluruh penyakit kanker. Prevalensi penyakit kanker di Indonesia cukup tinggi. Menurut data dalam laporan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018, Indonesia memiliki prevalensi kanker yang tinggi, dan kanker payudara menempati urutan ke-7 dari semua jenis kanker. Angka prevalensi kanker di Indonesia sangat tinggi. Menurut data yang disampaikan oleh Biro Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular Kementerian Kesehatan RI (2020), kanker payudara merupakan yang tertinggi di antara perempuan yaitu 1,4 kasus per 1.000 orang pada tahun 2013 dan meningkat menjadi 1,79 kasus per 1.000 orang di Indonesia. 2004. 2018 (Kemenkes RI, 2020). Peningkatan kasus ini membutuhkan upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kanker payudara. Berdasarkan perkiraan Ikatan Ahli Bedah Onkologi Indonesia tahun 2017, kejadian kanker payudara di Indonesia adalah 8.625, dan 82% diantaranya ditemukan berada pada stadium lanjut. Hal ini disebabkan keengganan perempuan untuk menjalani pemeriksaan dini.

Menurut Perhimpunan Dokter Spesialis Bedah Onkologi Indonesia Tahun 2017, diperkirakan angka kejadian kanker payudara di Indonesia 8.625 kasus dan ditemukan 82% diantaranya sudah berada pada tahap stadium lanjut. Hal ini disebabkan oleh keengganan perempuan untuk melakukan pemeriksaan secara dini. Diagnosis kanker payudara pada awal stadium memungkinkan untuk dapat kesempatan yang lebih baik sehingga memperoleh *long term survival* yaitu kesempatan untuk dapat hidup lebih lama setelah divonis dengan kanker. Untuk mengurangi kematian akibat kanker payudara, diperlukan prosedur skrining yang efektif untuk mendeteksi sedini mungkin (Shiryazdi et al., 2014).

Program deteksi dini memungkinkan untuk penemuan diagnosis dini yang lebih efektif dan meningkatkan kemungkinan kesuksesan dari keberhasilan penanganan pada kanker payudara. Terdapat tiga metode deteksi dini pada kanker payudara, yaitu : SADARI / *Breast Self-Examination* (BSE), pemeriksaan payudara klinik (SADANIS), *Clinical Breast Examination* (CBE) dan mamografi (Siddharth et al., 2016).

SADARI merupakan salah satu metode skrining untuk deteksi dini kanker payudara yang menggunakan observasi dan perasaan untuk menemukan kelainan payudara, benjolan dan pembengkakan (Ikatan Onkologi Indonesia, 2010). SADARI dimulai saat remaja memasuki masa pubertas dan mengalami perkembangan payudara. Penyakit sapi gila memegang peranan penting dalam deteksi dini kanker payudara, karena penderita kanker payudara biasanya baru ditemukan ketika mengidap penyakit sapi gila sendiri (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2014). SADARI merupakan metode skrining yang sederhana, nyaman dan ekonomis,

namun banyak wanita yang tidak memiliki SADARI atau mempraktikkan SADARI dengan benar (Okolie, 2012).

Penelitian yang dilakukan secara kualitatif oleh Taha et al., (2012) mengungkapkan bahwa rasa takut akan menemukan tanda dan gejala pada kanker payudara seperti benjolan pada payudara dan takut didiagnosis kanker payudara menjadi penghalang pada wanita untuk melakukan SADARI atau metode skrining lainnya. Menurut penelitian Miller et al., (2015) responden akan melakukan pemeriksaan kesehatan apabila ada faktor pendorong seperti instruksi untuk melakukan pemeriksaan.

Beberapa penelitian tentang program pencegahan ataupun deteksi dini terhadap kanker payudara, salah satunya adalah penelitian tentang pendidikan sebaya yang dilakukan oleh Sun et al (2016) mengenai partisipasi dan efektifitas pendekatan teman sebaya tentang masalah kesehatan reproduksi remaja didapatkan hasil bahwa pendidikan teman sebaya dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, tindakan, perilaku dan kepercayaan diri remaja terhadap masalah kesehatan reproduksi.

Pendidikan kesehatan merupakan upaya yang dapat mempengaruhi dan mendorong orang lain untuk menjalani gaya hidup dan perilaku yang sehat. Pendidikan kesehatan juga bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan dalam menjaga dan meningkatkan kesehatan (Triwibowo & Pusphandani, 2015). Faktanya, beberapa penelitian tentang SADARI telah banyak dilakukan.

Beberapa penelitian tentang SADARI sudah banyak sebenarnya dilakukan. Salah satu penelitian SADARI dengan Studi SADARI dan video intervensi serta metode demonstrasi yang dilakukan oleh

Aeni & Yuhandini (2018) menunjukkan bahwa pemahaman remaja tentang pemeriksaan payudara sendiri meningkat, sedangkan Wantini & Indrayani (2018) melakukan penelitian tentang dampak intervensi pendidikan kesehatan kanker payudara terhadap remaja. Remaja putri mengatakan bahwa pendidikan kesehatan berdampak pada peningkatan pemahaman mereka tentang SADARI. Penelitian oleh Dogham et al., (2019) yang juga meneliti mengenai Pengaruh Penggunaan Pelatihan Berbasis Video pada Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Universitas tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri menemukan bahwa nilai pengetahuan siswa pada post-test lebih tinggi dari pada pre-test ($P < 0,001$). Sebagian besar siswa (95,2%) setuju bahwa video SADARI merupakan media pendidikan yang efektif, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode video untuk pendidikan meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa terhadap pemeriksaan payudara dan dianggap sebagai Alat Pembelajaran yang ampuh bagi siswa. karena dapat dilihat kapan saja, dan langkah-langkah ini tidak menyertakan informasi lengkap.

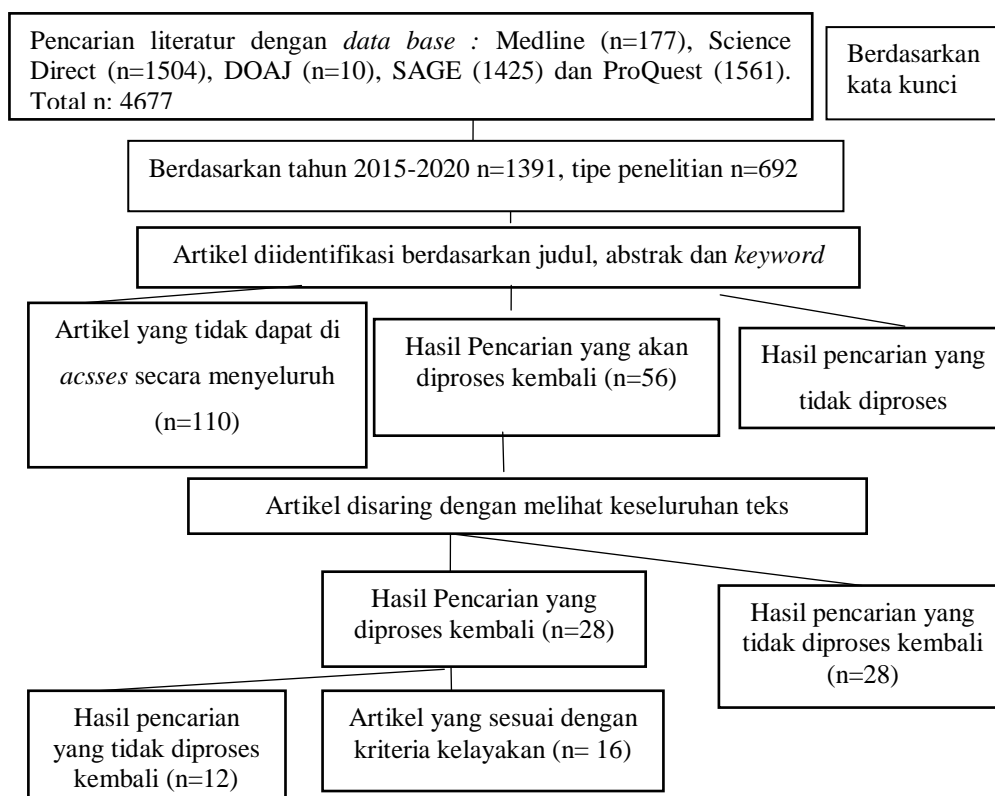
Penelitian lain yang dilakukan oleh Andriyan, Murni, dan Fatmadona (2020) tentang pendidikan kesehatan melalui teman sebaya menunjukkan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh yang besar dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap SADARI, oleh karena itu sangat penting dalam deteksi dini kanker payudara. Banyak yang telah dipelajari tentang karakteristik strategi pencegahan yang efektif dari bidang ilmu pencegahan dan kesehatan masyarakat. Nation, et al.,(2003) mengemukakan bahwa 9 prinsip kehati-hatian terkait erat dengan efek positif dalam literatur, dan menemukan bahwa intervensi yang efektif memiliki karakteristik sebagai berikut: komprehensif, tepat waktu, menggunakan berbagai metode pengajaran, dengan

"dosis" yang cukup, dan oleh personel terlatih Penyediaan personel memberikan kesempatan untuk membangun hubungan yang positif, memiliki signifikansi sosial budaya, didorong oleh teori, dan termasuk evaluasi hasil. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis keefektifan beberapa metode Pendidikan Kesehatan program pencegahan kanker payudara terhadap pengetahuan, sikap dan Tindakan remaja tentang SADARI.

METODE

Jenis penelitian ini adalah tinjauan sistematis (*Systematic Review*). Penelusuran literatur dalam tinjauan sistematis ini menggunakan 5 basis data, yaitu *Science Direct*, *Taylor & Francis Online (Tandfonline)*, *PubMed*, *DOAJ* dan *SAGE*, ruang lingkupnya adalah jenis artikel penelitian, ruang lingkupnya 2015-2020. Pencarian artikel atau jurnal menggunakan kata kunci dan operator Boolean (AND) yang digunakan untuk

memperluas atau menentukan pencarian, sehingga memudahkan untuk menentukan artikel atau jurnal mana yang digunakan. Peneliti menggunakan kata kunci dalam judul subjek medis (MeSH). MeSH adalah kosakata hierarkis dari National Library of Medicine (NLM), yang digunakan untuk mengindeks artikel di PubMed, dan istilah yang lebih spesifik diatur dalam istilah yang lebih umum. MeSH adalah metode yang dapat diandalkan untuk mengambil kutipan yang menggunakan istilah berbeda untuk mengekspresikan ide yang sama, karena meSH mengindeks artikel berdasarkan konten (Fitria, 2020). Kata kunci yang digunakan oleh peneliti adalah "actions" and "attitudes" and "breast cancer" and "breast self-examination" and "Health Education" and "knowledge" and "Youth Adolescents" or "Teenager" and "demonstrations" and "lectures" and "seminars" and "peer education".



Skema 4.1
 Diagram PRISMA Hasil Pencarian

HASIL

Hasil pencarian literatur, penelitian ini menemukan sebanyak 1391 artikel dengan menggunakan kata kunci yang telah ditentukan untuk dipublikasikan di 5 database (dalam rentang tahun 2015-2020) dan meneliti jenis artikel. Gunakan metode penyaringan dan uji tuntas untuk memilih dari 16 artikel ini. Artikel ini membahas tentang efektivitas beberapa program pencegahan kanker payudara untuk metode pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja tentang SADARI.

Pertama, pilih total 692 artikel dari lima database pada 2015-2020, lalu pilih judul, abstrak, dan kata kunci artikel. Hasilnya 692 artikel. Sesuai dengan judulnya, abstrak hanya 56 artikel dengan penelitian topik. Kata kunci dalam artikel. Tahapan selanjutnya adalah membaca keseluruhan artikel dari 56 artikel yang memenuhi kriteria inklusi, hanya 28 artikel, kemudian menggunakan alat *the JBI critical appraisal tools* yaitu penilaian berdasarkan studi penelitian, sehingga hanya 16 artikel yang dinilai dengan menggunakan *the JBI critical appraisal*.

Tabel 1 Analisis Hasil Studi Literatur untuk *Systematic Review*

Penulis/ tahun	Judul	Kota	Desain Penelitian	Sampel Penelitian	Intervensi	Hasil Penelitian
(Masso-Calderón et al., 2018)	<i>Effects of an Educational Intervention on Breast Self-Examination, Breast Cancer Prevention-Related Knowledge, and Healthy Lifestyles in Scholars from a Low-Income Area in Bogota, Colombia</i>	Columbia	<i>Quasy eksperimen</i>	Sampel penelitian ini 55 remaja perempuan dengan usia 10-20 tahun siswa dari sekolah di Bogota, Kolombia	Intervensi yang dilakukan terdiri dari dua sesi pendidikan selama 90 menit dengan menekankan pada topik payudara normal, SADARI, faktor risiko dan gejala kanker payudara, peran gaya hidup sehat dalam pencegahan kanker payudara, dan metode skrining dan deteksi dini. Peneliti dan guru mengawasi sesi dan prosedur. Menggunakan media video, presentasi, dan diskusi terbuka. Di akhir pendidikan kesehatan, setiap peserta menerima salinan konten pendidikan disediakan. Penilaian tindak lanjut dilakukan pada 1, 3, dan 6 bulan setelah intervensi	Intervensi pendidikan menghasilkan peningkatan yang signifikan pada pengetahuan SADARI meliputi teknik, dan pengetahuan utama faktor risiko kanker payudara serta praktek fisik aktivitas dan asupan sayur setelah 6 bulan tindak lanjut dari intervensi.
(Desouky & Taha, 2015)	<i>Effects of a training program about breast cancer and breast self-examination among female students at Taif University</i>	Saudi Arabia	<i>Quasy eksperimen</i>	Populasi pada penelitian ini 1697 mahasiswi di Taif University	Intervensi sesi pendidikan kesehatan dilakukan selama 1 hari di gedung teater utama setiap fakultas. Siswa diklasifikasikan menjadi empat kelompok utama menurut daftar akademik yang	Hasil penelitian mengatakan bahwa tidak ada peserta yang pernah berlatih SADARI sebelum pelatihan, dan hanya 16% saja percaya bahwa SADARI itu perlu, sedangkan 8,7% bersedia untuk mengajarkan SADARI kepada

Penulis/ tahun	Judul	Kota	Desain Penelitian	Sampel Penelitian	Intervensi	Hasil Penelitian
					diperoleh dari kantor administrasi masing-masing perguruan tinggi. Satu kelompok hadir sesi pendidikan dan kelompok lain menghadiri sesi praktik pada waktu yang sama. Metode pendidikan yang digunakan adalah ceramah (selama 45 menit) meliputi pertunjukan slide dan diagram menunjukkan metode melakukan SADARI termasuk area payudara yang akan dituju diperiksa dan cara menggerakkan jari di atas payudara.	orang lain. Pengetahuan tentang kanker payudara terbatas. Setelah program pelatihan, terjadinya peningkatan secara signifikan diamati di semua item pengetahuan, dan 83,6% siswa berlatih SADARI dibandingkan dengan 0% latihan sebelum pelatihan.
(Sapkota et al., 2017)	<i>Effectiveness of Educational Intervention Programme on Knowledge Regarding Breast Self Examination Among Higher Secondary School Girls of Biratnagar</i>	Biratnagar	<i>Quasi experimental one group pre-test post-test</i>	Sampel penelitian ini 61 siswi kelas 11 dan 12 dari Maryland Higher Secondary School of Biratnagar city.	Informasi Pretest dikumpulkan sebelum intervensi edukasi tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri. Sebuah protokol intervensi berupa poster terkait SADARI, slide, selebaran digunakan secara luas sebagai bahan belajar mengajar dan di akhir klip video didemonstrasikan tentang langkah-langkah dari SADARI. Setelah 2 minggu intervensi pendidikan, dilakukan post test pada peserta yang sama dengan yang sama daftar pertanyaan.	Pada saat pre-test 75,4% pengetahuan tidak memadai dan hanya 1,6% yang memiliki pengetahuan cukup tentang SADARI, sebaliknya, setelah intervensi pengetahuan yang memadai meningkat menjadi 62,3%. Skor rata-rata keseluruhan meningkat dari 33,07% menjadi 85,14%. Uji signifikansi menunjukkan kenaikan tersebut dalam skor pengetahuan SADARI karena intervensi program itu sangat signifikan (P <0,001).
(Ibitoye & Thupayegale-Tshwenegae, 2021)	<i>The Impact of Education on Knowledge Attitude and Practice of Breast Self-Examination Among Adolescents Girls at the Fiwasaye Girls Grammar School Akure,</i>	Nigeria	<i>Quasi-experimental study</i>	300 responden wanita dengan usia 12 - 19 tahun	Intervensi dilakukan 6 sesi tentang BSE sekitar 45-60 menit dengan 50 siswa di setiap sesi dengan menggunakan powerpoint dan video presentasi SADARI, dan juga disertai demonstrasi praktek SADARI. Sebagai tindak lanjutnya sebuah leaflet tentang	Lebih dari 60% mengetahui tentang pemeriksaan payudara sebelum pendidikan, dan persentase ini meningkat menjadi 91,7% setelahnya latihan. Sikap pra-penilaian dan praktik pemeriksaan payudara sendiri juga buruk tetapi membaik setelah pelatihan. Ada perbedaan yang

Penulis/ tahun	Judul	Kota	Desain Penelitian	Sampel Penelitian	Intervensi	Hasil Penelitian
	<i>Nigeria</i>				SADARI dan nomor telepon pemateri diberikan kepada siswa jika mereka memerlukan informasi lebih lanjut atau memiliki lebih banyak pertanyaan. Instrumen diberikan kembali ke kelompok yang sama siswa setelah 8 minggu program pendidikan untuk mengevaluasi pengetahuan, sikap dan praktik pasca-pendidikan pemeriksaan payudara sendiri	signifikan antara siswa sebelum dan sesudah pengetahuan pada $t(558) = 14,49$, $p = 0,01$ dan untuk pra dan pasca praktik SADARI pada $t(558) = 6,38$, $p = 0,01$. Studi tersebut menegaskan pentingnya pendidikan berkelanjutan sebagai alat yang efektif dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, sikap dan praktik SADARI
(Purnani & Qoni'ah, 2019)	Efektivitas pendidikan kesehatan metode peer group education dengan metode demonstrasi terhadap keterampilan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja putri di SMAN 1 Kota Kediri	Kediri, Indonesia	<i>Quasi eksperimen dengan posttest only control design</i>	32 remaja putri di SMAN 1 Kota Kediri dengan pembagian 16 orang kelompok kontrol dan 16 orang kelompok perlakuan.	Intervensi pendidikan kesehatan dengan metode <i>peer group education</i> dan metode demonstrasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 16 orang remaja putri di SMAN 1 Kota Kediri pada kelompok metode <i>peer group education</i> hampir seluruhnya yaitu 13 responden (81.3%) terampil melakukan SADARI sedangkan kelompok pada kelompok metode demonstrasi, hampir setengah dari responden yaitu 7 responden (43.8%) kurang terampil dalam melakukan SADARI. Hasil uji penelitian menyatakan perbedaan efektivitas pendidikan kesehatan metode <i>Peer Group Education</i> dengan metode demonstrasi terhadap keterampilan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja putri di SMAN 1 Kota Kediri.
(Aeni & Yuhandin i, 2018b)	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Dan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan SADARI	Jawa Tengah, Indonesia	<i>Quasi eksperimen dengan pre post control design</i>	60 siswa perempuan kelas XI di SMA Negeri 1 Sumber	Intervensi pendidikan kesehatan menggunakan video dan demonstrasi dengan waktu 15 menit kemudian diberikan jeda selama 30 menit kemudian diuji dengan kuesioner pengetahuan yang sama dengan	Terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan setelah diberikan intervensi melalui video dan metode demonstrasi namun tidak perbedaan yang signifikan antara kedua metode tersebut terhadap peningkatan pengetahuan.

Penulis/ tahun	Judul	Kota	Desain Penelitian	Sampel Penelitian	Intervensi	Hasil Penelitian
(Amila et al., 2020)	Edukasi SADARI (pemeriksaan payudara sendiri) untuk deteksi dini kanker payudara pada siswi SMA Medan	Medan, Indonesia	Pre Eksperimental Design dan rancangan penelitian <i>one group pretest-posttest design</i>	25 orang	Melakukan metode ceramah dan demonstrasi	Pengetahuan dan keterampilan SADARI secara mandiri sebagai upaya pencegahan kanker payudara dilaksanakan dengan baik oleh siswi remaja putri.
(Syaiful & Aristantia, 2016)	Pendidikan kesehatan pemeriksaan payudara sendiri terhadap perilaku SADARI pada remaja	Gresik, Indonesia	<i>Pre eksperimen dengan one group pre-post test design</i>	68 remaja putri di Desa Panjuran RW 05 Kecamatan Duduk Sampeyan Gresik	Pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan menggunakan metode pemberian materi dengan SAP dan leaflet. Kemudian pengetahuan, sikap dan tindakan diukur dengan menggunakan lembar kuesioner dan observasi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang kuat pada pengetahuan, sikap dan tindakan setelah tindakan pendidikan kesehatan SADARI.
(Deviani et al., 2018)	Efektifitas pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan demonstrasi terhadap peningkatan pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara pada remaja putri	Denpasar, Indonesia	<i>Quasi eksperimental design dengan nonequivalent control group</i>	68 responden remaja putri kelas XI di SMA Dharma Praja dengan pembagian 34 kelompok kontrol dan 34 kelompok perlakuan	Metode yang digunakan yaitu pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan metode kombinasi dengan demonstrasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan efektivitas pendidikan kesehatan dengan menggunakan metode ceramah dan demonstrasi dibandingkan yang hanya menggunakan metode ceramah saja. Sehingga metode ceramah dan demonstrasi lebih efektif meningkatkan pengetahuan remaja putri.
(Saragih, 2020)	Pengaruh pendidikan kesehatan SADARI terhadap pengetahuan deteksi dini kanker payudara pada remaja putri di SMK Kesehatan Imelda Medan	Medan, Indonesia	<i>Quasi eksperimental</i>	68 siswi SMK Kesehatan Imelda Medan	Pendidikan kesehatan SADARI dengan metode ceramah dan demonstrasi yang di bantu oleh petugas kesehatan	Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh signifikan terhadap pengetahuan remaja putri setelah dilakukan pendidikan kesehatan SADARI.
(Arif Yulinda & Fitriyah, 2018)	Efektivitas penyuluhan metode ceramah dan audiovisual dalam meningkatkan pengetahuan	Surabaya, Indonesia	<i>Observation al study</i>	80 sampel remaja putri di SMK 5 Surabaya.	Penyuluhan kesehatan menggunakan metode ceramah dan audiovisual dengan melakukan pre test dan post test tentang pengetahuan dan	Hasil penilaian menunjukkan terdapat peningkatan tingkat pengetahuan dan sikap. Remaja putri dengan tingkat pengetahuan baik meningkat dari 80%

Penulis/ tahun	Judul	Kota	Desain Penelitian	Sampel Penelitian	Intervensi	Hasil Penelitian
	dan sikap tentang SADARI di SMKN 5 Surabaya				sikap remaja putri di SMK 5 Surabaya.	menjadi 75 orang (93,75%). Remaja putri dengan sikap positif terhadap SADARI 26 orang (32,5%) dan meningkat menjadi 72 orang (90%).
(Gharieb Moustafa, 2015)	<i>Effect of a Breast-Self Examination (BSE) Educational Intervention among Female University Students</i>	Zagazig, Arab Saudi	<i>Quasi eksperimen study</i>	180 mahasiswa perempuan fakultas kedokteran universitas Zagazig	Fase perencanaan terlibat dalam persiapan program pendidikan; ini termasuk tujuh sesi yang meliputi anatomi payudara, definisi kanker payudara, tanda dan gejala dan predisposisi faktor, jenis dan diagnosis, Zagazig, terkait promosi kesehatan untuk kanker payudara, dan pengobatan dini. Para peneliti memanfaatkan berbagai pendekatan pembelajaran orang dewasa seperti interaktif ceramah dengan diskusi terbuka, brain storming, dan demonstrasi- demonstrasi ulang. Berbagai media pengajaran digunakan seperti presentasi power- point, gambar, model benda, buklet dan cermin, selain bergambar pamflet untuk meningkatkan pembelajaran. Dalam tahap implementasi, program tersebut ditawarkan kepada siswa dalam kelompok kecil masing-masing terdiri dari 18 siswa dalam tujuh sesi masing-masing berlangsung 30-45 menit.	Intervensi pendidikan kesehatan tentang SADARI efektif dalam meningkatkan pengetahuan, persepsi, sikap, dan praktik mereka.
(Akhtari- Zavare et al., 2016)	<i>Result of randomized control trial to increase breast health</i>	Malaysia	<i>Randomized Control Trial</i>	370 mahasiswa perempuan di dua universitas	Kelompok intervensi mengikuti ceramah selama satu jam yang mencakup seluruh isi "modul edukasi	Terdapat peningkatan pengetahuan tentang kanker payudara, SADARI, manfaat nya pada kelompok

Penulis/ tahun	Judul	Kota	Desain Penelitian	Sampel Penelitian	Intervensi	Hasil Penelitian
	<i>awareness among young females in Malaysia</i>			negeri di Malaysia	kesadaran kesehatan payudara” dalam bentuk slide dan presentasi. Kelompok intervensi juga menerima pelatihan satu jam tentang bagaimana melakukan latihan SADARI.	intervensi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Sehingga disimpulkan program <i>Breast Health Awareness berbasis health the believe model</i> berpengaruh positif terhadap pengetahuan tentang kanker payudara dan pemeriksaan payudara sendiri serta praktik SADARI di kalangan wanita di Malaysia.
(Andriyan , A. F., Arina, W. M., 2020)	Pendidikan teman sebaya meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang SADARI	Padang, Indonesia	<i>Quasi experiment dengan rancangan pretestt-posttest</i>	240 responden yang di bagi menjadi 2 kelompok yaitu 120 responden sebagai kelompok intervensi dan 120 responden sebagai kelompok kontrol.	Pendidikan kesehatan dengan menggunakan peer group	Terdapat perbedaan antara nilai median pengetahuan <i>pre-test</i> adalah 14,00 dan meningkat menjadi 22,00 setelah <i>post-test</i> dengan nilai <i>P Value</i> $0,000 < 0,05$ dan nilai median sikap <i>pre test</i> adalah 17,00 meningkat menjadi 23,00 setelah <i>post-test</i> dengan <i>P Value</i> $0,000 < 0,05$. Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa teman sebaya sangat berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap SADARI sehingga sangat penting dalam deteksi dini kanker payudara.
(Seniorita , 2017)	Pengaruh pendidikan kesehatan tentang SADARI terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri dalam upaya deteksi dini kanker payudara di SMA Yaspend Paba tahun 2017	Binjai, Indonesia	Quasi experiment dengan rancangan pretestt-posttest <i>with control group design</i>	50 Remaja putri terdiri dari 25 orang sebagai kelompok kontrol dan 25 orang sebagai kelompok perlakuan.	Melakukan pendidikan kesehatan melalui ceramah dan media leaflet dan di evaluasi dengan menggunakan kuesioner	Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang SADARI terhadap pengetahuan ($p= 0,000$) dan sikap ($p= 0,000$) responden dalam upaya deteksi dini kanker payudara.
(Salmiyah et al., 2018)	Pengaruh Pendidikan Sebaya Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan	Aceh Selatan, Indonesia	<i>quasi – experimental atau eksperimen semu dengan pendekatan</i>	196 siswi SMA kabupaten Aceh Selatan dibagi dua kelompok,	Pendidikan kesehatan dengan ceramah	perbedaan sebelum dan sesudah diberikan edukasi dan pelatihan SADARI oleh pendidik sebaya pada kelompok intervensi, pengetahuan

Penulis/ tahun	Judul	Kota	Desain Penelitian	Sampel Penelitian	Intervensi	Hasil Penelitian
	Siswi SMA tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)		<i>pre and posttest control group design.</i>	98 kelompok intervensi dan 98 kelompok kontrol		(P=0,000), sikap (P=0,000) dan keterampilan (0,000). Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan sebaya tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sangat penting dilakukan untuk dapat mendeteksi gejala awal dari kanker payudara.

Berdasarkan tabel, 16 artikel publikasi ada tahun 2015 yaitu 2 artikel, tahun 2016 terdapat 3 artikel, tahun 2017 terdapat 1 artikel, tahun 2018 terdapat 6 artikel, tahun 2019 terdapat 1 artikel dan tahun 2020 terdapat 3 artikel. 16 artikel menggambarkan efektifitas beberapa metode pendidikan kesehatan program pencegahan kanker payudara terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan remaja tentang SADARI. Metode pendidikan kesehatan dalam enam belas artikel menggunakan metode: ceramah, pelatihan dengan demonstrasi, *brainstorming*, *peer group education*. Enam belas artikel menggunakan sampel dengan kategori remaja putri di SMA/SMK sebanyak 11 artikel dan 5 artikel dengan menggunakan sampel mahasiswa putri di universitas dengan umur 19 tahun dalam masih dalam kategori remaja menurut WHO.

Sepuluh artikel menunjukkan tempat penelitian dari Indonesia, satu artikel dari Malaysia, satu artikel dari Arab Saudi, satu artikel dari Zagazig negara Arab Saudi, satu artikel dari Columbia, satu artikel dari Nigeria dan satu artikel dari India. Enam belas artikel menunjukkan pengaruh pendidikan kesehatan melalui beberapa media efektif terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan dalam pencegahan kanker payudara dengan pada remaja putri.

Beberapa penelitian tentang SADARI sudah banyak sebenarnya dilakukan. Salah satu penelitian SADARI dengan intervensi video dan metode demonstrasi yang dilakukan oleh Aeni & Yuhandini (2018) dan Wantini & Indrayani (2018) tentang dampak intervensi pendidikan kesehatan kanker payudara pada remaja putri, menyatakan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan pada peningkatan pengetahuan tentang SADARI.

PEMBAHASAN

Program pendidikan kesehatan dengan metode ceramah atau penyuluhan kesehatan, seminar, pendidikan sebaya, demonstrasi dan *Buzz Group*

Sembilan artikel menggunakan metode ceramah dalam pendidikan kesehatan (Desouky & Taha, 2015), (Syaiful & Aristantia, 2016), (Deviani et al., 2018), (Arif, Yulinda & Fitriyah, 2018), (Gharieb, 2015), (Akhtari, et al., 2016), (Seniorita, 2017), (Salmiyah et al., 2018) (Amila et al., 2020). Beberapa metode ini digunakan bersama dengan media pembelajaran lainnya. (Syaiful & Aristantia, 2016), menggunakan metode ceramah dan media pemberian brosur yang efektif meningkatkan pengetahuan sebesar 81,1%. Cara penyajian disampaikan melalui narasi lisan atau penjelasan langsung. Oleh karena itu, dibutuhkan lebih banyak media untuk mendorong pembangunan (Pramigi,

2010). Namun, hanya menggunakan ceramah dan selebaran untuk menambah pengetahuan dalam jumlah besar hanya bersifat sementara.

Lima artikel menggunakan metode presentasi (Aeni & Yuhandini, 2018b), (Deviani et al., 2018), (Gharieb, Moustafa, 2015) (Amila et al., 2020). Menurut metode demonstrasi Gharieb, Moustafa, (2015) pengetahuan dapat meningkat sebesar 93,3%. Metode demonstrasi memiliki kelebihan sebagai metode pendidikan kesehatan, yaitu dapat memotivasi diri sendiri untuk secara aktif mengamati dan mencoba melakukannya sendiri (Sagala, 2010). Keuntungan menggunakan metode demonstrasi adalah dapat memberikan keterampilan tertentu kepada kelompok sasaran, karena bahasa yang digunakan paling sedikit dan lebih ditekankan dalam praktik, sehingga lebih mudah dijelaskan, yang membantu untuk memahami tindakan dengan jelas (Lestari et al., 2020). Oleh karena itu, penggunaan metode demonstrasi dapat secara efektif meningkatkan pengetahuan ke tingkat keterampilan.

Ada dua artikel yang menggunakan kelompok sebaya (Purnani dan Qoni'ah, 2019) (Andriyan, A.F dan Arina, W.M., 2020). Pendidikan kelompok sebaya merupakan proses komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) antara dan untuk teman sebaya (Pramudyanti, 2019). Pendidikan kelompok sebaya merupakan upaya untuk mengubah perilaku sehat melalui teman dengan menekankan pada perubahan perilaku teman sebaya. Dalam metode ini, interaksi terjadi dalam suatu kelompok, individu akan merasa memiliki kesamaan satu sama lain, dan individu akan mengembangkan kesadaran sosial berdasarkan perkembangan kepribadiannya (Romlah, 2001). Remaja putri berpikir bahwa teman sebaya itu penting. Para remaja percaya bahwa kelompok sebaya mereka menyediakan dunia tempat anak-

anak muda mulai bersosialisasi, dan nilai-nilai yang berlaku bukanlah yang ditetapkan oleh orang dewasa, tetapi yang ditetapkan oleh teman-temannya. Pada usia remaja lebih cenderung menghabiskan waktu dengan teman-teman sebayanya melebihi waktu yang mereka habiskan dengan orang tua dan anggota keluarga yang lain (Eka Lestari 2012). Sehingga penggunaan metode peer group lebih sering digunakan untuk melakukan pendidikan kesehatan kepada remaja.

Pengaruh metode pendidikan kesehatan pencegahan kanker payudara yang efektif terhadap Pengetahuan, sikap dan Tindakan tentang SADARI

Penelitian tentang penggunaan metode demonstrasi pencegahan kanker payudara secara efektif dapat meningkatkan tingkat pengetahuan sebesar 93,3% (Sapkota et al., 2017). Sikap meningkat 15,5% dan praktik meningkat 92,7% (Gharieb Moustafa, 2015). Hal ini sesuai dengan penelitian Anakwenze et al. (2014) yang menunjukkan bahwa melalui program edukasi, kesadaran wanita terhadap kanker payudara secara statistik meningkat. Lee-Lin et al. (2014) juga melaporkan situasi yang sama dalam uji klinis acak tentang dampak intervensi kesehatan kanker payudara pada pengetahuan dan keyakinan imigran Amerika keturunan Cina. Penelitian Mufida (2016) menunjukkan bahwa pelatihan model pembelajaran berpengaruh langsung terhadap pengetahuan dan keterampilan petugas kesehatan di Kecamatan De Lima Kabupaten Pide untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Keuntungan menggunakan metode presentasi dapat digambarkan sebagai keterampilan tertentu dari populasi sasaran, karena bahasa yang digunakan paling sedikit dan lebih ditekankan dalam praktik, sehingga mudah dijelaskan, yang membantu untuk memahami tindakan dengan jelas.

Penggunaan *peer group* sebagai metode pendidikan kesehatan pencegahan kanker payudara efektif meningkatkan praktik 81% (Purnani & Qoni'ah, 2019) (Andriyan, A. F., Arina, W. M., 2020). Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anis Nikmatul (2018) mengatakan bahwa ada pengaruh pendidikan sebaya terhadap keterampilan praktik SADARI remaja putri. Penelitian yang dilakukan oleh Dewayanti (2017) menyatakan bahwa pendidik remaja sebaya dianggap lebih memberikan pengaruh terhadap kemampuan SADARI dibandingkan oleh guru. Metode pembelajaran aktif yang diberikan oleh pendidik remaja sebaya dapat meningkatkan kemampuan SADARI remaja.

Pendidikan sebaya salah satu metode yang tepat digunakan dalam pemberian kesehatan pada remaja, karena pada masa ini ketergantungan remaja kepada teman sebaya sangat tinggi. Thomas & Ende (2020) mengatakan bahwa remaja memiliki kecenderungan yang sangat intensif dengan teman sebayanya dari pada orang tua. Oleh karena itu pemberian informasi kesehatan yang dilakukan oleh teman sebaya sangat efektif meningkatkan pengetahuan remaja.

Perbandingan masing-masing intervensi metode pendidikan kesehatan pencegahan kanker payudara yang efektif terhadap Pengetahuan, sikap dan Tindakan tentang SADARI

Penggunaan metode ceramah sebagai pendidikan kesehatan tentang pencegahan kanker payudara efektif meningkatkan rata-rata pengetahuan sebesar 34.32% (Desouky & Taha, 2015), (Husna & Handayani, 2018), (Syaiful & Aristantia, 2016), (Deviani et al., 2018), (Arif Yulinda & Fitriyah, 2018), (Gharieb Moustafa, 2015), (Akhtari-Zavare et al., 2016), (Seniorita, 2017), (Salmiyah et al., 2018). Rastini & Marwati, (2018) mengatakan bahwa penggunaan metode ceramah dan video dapat meningkatkan pengetahuan

anak untuk melakukan cuci tangan. Peningkatan pengetahuan menggunakan metode ceramah lebih efektif jika menggunakan kombinasi dengan media seperti video. Namun kekurangan pada beberapa penggunaan metode ceramah dalam beberapa artikel yaitu penyampaian metode ceramah dilakukan secara lisan sehingga responden bersifat pasif. Sedangkan metode dengan demonstrasi dapat meningkatkan rata-rata pengetahuan sebesar 93.3% (Sapkota et al., 2017) lebih tinggi peningkatannya dari pada metode ceramah.

Perbandingan penggunaan metode ceramah dan demonstrasi ini tidak terlalu jauh dalam meningkatkan pengetahuannya. Namun demonstrasi memiliki nilai peningkatan yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan karena metode ceramah menggunakan penglihatan sehingga dapat meningkatkan 25% pengetahuan dan menggabungkannya dengan video yaitu mendengarkan dapat meningkatkan 50% pengetahuan (Yaumi, 2018). Sehingga metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang bagaimana melakukan sesuatu dengan baik dan benar, memperagakan langkah demi langkah untuk mendapatkan hasil yang maksimal dari suatu proses (Yaumi, 2018). Dengan adanya pertunjukan secara langsung dan memperagakan akan meningkatkan pengetahuan lebih besar dari pada metode yang hanya dapat didengar dan dilihat.

Penggunaan *peer group* dapat meningkatkan pengetahuan sebesar 81% yang peningkatannya lebih rendah dari metode demonstrasi tetapi tinggi dari metode ceramah (Purnani & Qoni'ah, 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian yang mengatakan bahwa pendidikan kesehatan sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai SADARI, terlebih dalam penyampaian ditunjang dengan metode yang terbukti efektif (Sari, 2019).

Pendidikan sebaya (*peer group*) salah satu metode yang tepat digunakan dalam pemberian kesehatan pada remaja, karena pada masa ini ketergantungan remaja kepada teman sebaya sangat tinggi. Thomas & Ende (2020) mengatakan bahwa remaja memiliki kecenderungan yang sangat intensif dengan teman sebayanya dari pada orang tua. Oleh karena itu pemberian informasi kesehatan yang dilakukan oleh teman sebaya sangat efektif meningkatkan pengetahuan remaja.

Metode yang paling efektif dari beberapa metode pendidikan kesehatan program pencegahan kanker payudara terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan remaja tentang SADARI

Metode yang paling efektif meningkatkan pengetahuan dan praktik yaitu metode demonstrasi. Penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan praktik sebesar 92.7% hal ini sejalan dengan penelitian lainnya yang mengatakan bahwa media dan teknologi yang digunakan dalam kegiatan demonstrasi antara lain adalah video dan model (Gharieb Moustafa, 2015). Video merupakan media dan teknologi yang sangat bagus untuk diterapkan dalam menopang kegiatan demonstrasi. Peserta didik dapat menyaksikan secara langsung peragaan dalam video tersebut, guru, dosen dan instruktur atau pendidik juga dapat menggunakan media model atau benda tiruan untuk memperagakannya (Yaumi, 2018). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Stauri et al., 2016) yang mengatakan bahwa metode pendidikan demonstrasi dapat meningkatkan pengetahuan dan motivasi dalam mempraktikkan penggunaan alat pelindung diri (APD).

Penelitian lainnya juga banyak melaporkan keefektifan penggunaan metode demonstrasi dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan praktik individu. (Ouyang & Hu, 2014) mengatakan bahwa

program edukasi dengan demonstrasi meningkatkan praktik pemeriksaan SADARI pada responden di kota cina. Penelitian yang sama juga di kota Ghana melaporkan keefektifan metode demonstrasi dalam meningkatkan praktik SADARI (Mena et al., 2014). Sehingga peneliti berpendapat bahwa penggunaan metode demonstrasi efektif meningkatkan praktik SADARI namun harus memperhatikan etika dalam proses demonstrasi karena remaja masih menganggap hal tersebut suatu hal yang tidak umum dilaksanakan. Penggunaan metode ceramah dalam meningkatkan pengetahuan juga didukung oleh Guspita, (2015) yang mengatakan bahwa pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap anak remaja tentang HIV/AIDS. Pendidikan kesehatan dengan menggunakan ceramah dan video dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang pencegahan diare pada anak (Azizaah et al., 2015).

Penelitian ini memiliki kelemahan saat melakukan skrinning artikel yaitu kata kunci yang dimasukkan tidak menemukan artikel yang sesuai. Sehingga banyak artikel yang tidak sesuai kriteria inklusi dan tidak dilakukan analisis. Artikel yang di analisis juga memiliki beberapa kelemahan salah satunya tidak memaparkan dengan jelas tentang intervensi metode pendidikan kesehatan dan sampel yang digunakan tidak semuanya memiliki kelompok control.

SIMPULAN

Penelitian *systematik review* ini telah melakukan proses telaah artikel secara sistematis dari lima *database Google Schooler DOAJ, Tandfonline, Science Direct, SAGE, PubMed* sebanyak 4677 artikel setelah itu dilakukan proses *screeing* sehingga diperoleh 16 artikel yang memenuhi kriteria dan memiliki kualitas baik dari penilaian *the JBI crittical*

appraisal. Enam belas artikel menyatakan bahwa penggunaan metode pendidikan kesehatan yang efektif digunakan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan yaitu ceramah dan demonstrasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, N., & Yuhandini, D. S. (2018a). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Dan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan SADARI. *Jurnal Care*, 2, 162–174.
- Afifah, A. (2016). *Teori Tindakan Sosial Max Weber*.
- Afiyanti, Y., Rachmawati, I. N., & Milanti, A. (2015). *Penulisan Artikel Ilmiah Untuk Bidang Keperawatan dan Kesehatan Persiapan Hingga Publikasi* (1st ed.). Rajawali Pers.
- Bilgic, N., & Gunay, T. (2014). A method for supporting smoking cessation in adolescents: Peer education. *Turk Toraks Dergisi*, 15(3), 102–105. <https://doi.org/10.5152/ttd.2013.27>
- BKKBN. (2017). *Infodatin: Situasi Kesehatan* (p. 1). Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
- Black & Hawks. (2014). *Keperawatan Medikal Bedah Manajemen Klinis Untuk Hasil yang Diharapkan* (E. A. Suslia, F. Ganiarji, P. P. Lestari, & A. R. W. Sari (ed.); 8th ed.). Elsevier.
- Canadian Cancer Society. (2018). *Symptoms Breast cancer*.
- Cancer Research UK. (2017). *What is advanced breast cancer – Cancer Research UK*.
- Daryanto. (2009). *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif & Inovatif*. AV Publisher.
- Departemen Kesehatan RI. (2015). *Program Nasional Gerakan Pencegahan dan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara*. April, 1–47. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Farshid, G. (2014). The Normal Breast and Risk Factors for Breast Cancer. In *Pathobiology of Human Disease: A Dynamic Encyclopedia of Disease Mechanisms*. Published by Elsevier Inc. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-386456-7.03201-9>
- Fitria, N. (2020). *Tinjauan Sistimatis Literatur Di Bidang Kesehatan*. Andalas University Press.
- Gharieb Moustafa, D. (2015). Effect of a Breast-Self Examination (BSE) Educational Intervention among Female University Students. *American Journal of Nursing Science*, 4(4), 159. <https://doi.org/10.11648/j.ajns.20150404.13>
- Grabsch, B., Clarke, D. M., Love, A., McKenzie, D. P., Snyder, R. D., Bloch, S., Smith, G., & Kissane, D. W. (2006). Psychological morbidity and quality of life in women with advanced breast cancer: a cross-sectional survey. *Palliative & Supportive Care*, 4(1), 47–56. <https://doi.org/10.1017/S1478951506060068>
- Ouyang, Y. Q., & Hu, X. (2014). The effect of breast cancer health education on the knowledge, attitudes, and practice: A community health center catchment area. *Journal of Cancer Education*, 29(2), 375–381. <https://doi.org/10.1007/s13187-014-0622-1>
- Peacock, J. (2001). *Breast Cancer*.

- Pender, N., Mardaugh, C. L., and Parsons, M. (2015). *Health Promotion in Nursing Practice* (Seventh Ed). Person Education, Inc.
- Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI. (2014). *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Rasjidi, I. (2009). *Deteksi Dini dan Pencegahan Kanker pada Wanita* (1st ed). Sagung Seto.
- Susilowati, & Dwi, M. (2016). *Promosi kesehatan*. Kemenkes RI.
- Thomas, S. T., & Ende, M. (2020). *Peer Group Education Meningkatkan Pengetahuan Dan Perilaku Sadari Remaja Putri SMAKN*. 2(6), 27–35.
- Triwibowo, C., & Pusphandani, M. E. (2015). *Pengantar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Nuha Medika.
- Wantini, N. A., & Indrayani, N. (2018). *Dampak intervensi pendidikan kesehatan kanker payudara pada remaja putri di SMA Negeri 1 Turi, Sleman, DIY*. 3(1).
- Wawan, A., & Dewi, M. (2011). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika.
- World Health Organization. (2020). *Breast cancer: prevention and control*.
- World Health Organization; (WHO). (2018). *Cancer*.
- Yaumi, M. (2018). *Media & Teknologi Pembelajaran* (S. F. S. Sirate (ed.); Pertama). Prenadamedia Group.
- Yulinda, A., & Fitriyah, N. (2018). *Efektivitas Penyuluhan Metode Ceramah Dan Audiovisual Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Tentang SADARI Di SMKN 5 Surabaya*. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 6(2), 116–128. <https://doi.org/10.20473/jpk.V6.I2.2018.116-128>